AJMIE
Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education
Vol. 6 No. 1, 2025

Telaah Kritis Kurikulum Inklusi dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di MI Ar-Roihan Lawang

Critical Review of Inclusive Curriculum in Learning for Children with Special Needs at MI Ar-Roihan Lawang

Alfi Nur Rosyidah
STAI Ma'had Aly Al-Hikam
Email: alfi14.unidagontor@gmail.com

A. Qomarudin
STAI Ma'had Aly Al-Hikam
Email: masqomarudinyes@gmail.com

Abstract

This study aims to critically examine the implementation of an inclusive curriculum in learning for children with special needs at MI Ar-Roihan Lawang. The background of this study is based on the issue of gender equality and the right to education for all Indonesian people. MI Ar-Roihan is interesting because not all schools, especially madrasahs, implement an inclusive system. This study uses a descriptive qualitative method to explore aspects of implementing the inclusive curriculum. The results of the study show: (1) psychological tests were conducted to determine the abilities and obstacles of students; (2) each class has a special learning style, including a special therapy class for children with special needs; and (3) learning objectives for children with special needs are adjusted to certain limits that are different from children in general. This study provides an original contribution in explaining how inclusive madrasahs can be implemented and have a positive impact on society while opening up

opportunities for further studies on inclusion in religious-based educational institutions.

Keywords: inclusive curriculum, children with special needs, inclusive madrasah, religion-based education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis penerapan kurikulum inklusi dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di MI Ar-Roihan Lawang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh isu kesetaraan gender dan hak pendidikan bagi seluruh masyarakat Indonesia. MI Ar-Roihan menjadi menarik untuk diteliti karena tidak semua sekolah, khususnya madrasah, menerapkan sistem inklusi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendalami aspek implementasi kurikulum inklusi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) dilakukan tes psikologi untuk mengetahui kemampuan dan hambatan peserta didik; (2) setiap kelas memiliki gaya belajar khusus, termasuk adanya kelas terapi khusus untuk anak berkebutuhan khusus; dan (3) tujuan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan batas tertentu yang berbeda dari anak pada umumnya. Penelitian ini memberikan kontribusi orisinal dalam menjelaskan bagaimana madrasah inklusif dapat diimplementasikan dan memberikan dampak positif di masyarakat, sekaligus membuka peluang studi lanjutan tentang inklusi di lembaga pendidikan berbasis agama.

Keywords: kurikulum inklusi, anak berkebutuhan khusus, madrasah inklusif, pendidikan berbasis agama.

A. Pendahuluan

Seorang pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai materi pendidikan pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan sebagai komponen dalam proses pendidikan. Interaksi bentuk pola pembelajaran yang berfokus pada anak normal dibuktikan tidak adanya regulasi khusus yang mengatur tentang pelaksanaan pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan khusus. Tetapi, dalam konsep *education for all* (pendidikan untuk semua) mengisyaratkan perlunya sekolah dan lembaga untuk mempersiapkan peserta didik sebagai akibat *human differences and learning styles differences*.(Abdul Kadir, 2016) Seperti halnya dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 5 Ayat 1, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.(UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.)

Penerapan pembelajaran di indonesia dirasakan belum merata karena masih banyak anak-anak berkebuthan khusus yang berada di Indonesia belum memperoleh pendidikan efektif, sehingga dibutuhkan pendidikan yang bisa menyamarakatakan pembelajaran untuk anak normal maupun berkebuthan khusus salah satunya sekolah inklusi. (Asiyah, 2018) Menurut data rancangan akhir rencana strategis dinas pendidikan kabupaten malang dari tahun 2016-2021 menyatakan bahwasannya penyelenggaraan pendidikan inklusi pada jenjang sekolah dasar belum optimal dan sedikitnya jumlah sekolah inklusi*(Dispendik-RENSTRA DINAS PENDIDIKAN 2016-20*21.), dengan kurangnya pengoptimalan sekolah untuk anak berkebuthan khusus dapat mempersulit transformasi pembelajaran dan sedikitnya jumlah sekolah inklusi sehingga sulit dijangkau. Pemerintah Indonesia memilki kebijakan terkait hak penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran tanpa memandang fisik, agama dan suku. Namun salah satu penyelenggaraan Pendidikan yaitu inklusi belum optimal, salah satunya di Kabupaten Lawang.

Berapa kajian terdahulu menyatakan: 1) pemenuhan sarana prasaran penunjang kurikulum Merdeka pada pembinaan guru berkebutuhan

khsuus, pembelajaran dilakukan kepada siswa regular dan siswa berkebutuhan khusus (Oktaviani et al., 2024), 2) tantangan guru agama dalam kesenjangan pemahaman, keterbatasan sumber daya dan sulit berkomunikasi efektif dengan murid (Mirrota, 2024), 3) memahami konsep kurikulum inklusif dan menyusun dengan jenis kebutuhan siswanya (Minsih et al., 2024), pentingnya fleksibelitas dalam implementasi kurikulum serta pelatihan guru untuk anak berkebutuhan khsuus di sekolah inklusi (Salam et al., 2024), memahami filosofi manusia dan pendidikan inklusi dengan praktik yang manusiawi. (Juwan et al., 2024).

Dari berbagai artikel terdahulu yang telah di analisis bahwasannya mengkaji dalam hal proses pembelajaran atau pembinaan guru, namun belum ada yang menelaah secraa kritis terkait proses awal anak pendaftaran, proses dan output, banyak yang terlalu fokus dalam satu hal sebaiknya kurikulum terdapat input peserta didik, tujuan, proses pembelajaran dan output peserta didik. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait: "**Telaah Kritis Kurikulum Inklusi dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di MI Ar-Roihan Lawang".**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena menjelaskan kurikulum dari input peserta didik, pembuatan tujuan dan materi saat proses pembelajaran dan output peserta didik. Jadi peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menjawab argumen dari sisi pertanyaan penelitian, argumen dari sisi data penelitian dinilai lebih komperhensif, argumen dari sisi konsep atau teori dan argumen dari sisi studi terdahulu seperti aktual.(Analisis Data Kualitatif Model Miles Dan Huberman.)

Adapun untuk pengambilan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan keunggulan kualitatif yang dapat menggunakan pertanyaan terbuka, dinilai membantu peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kurikulum Inklusi di MI Ar-Roihan Lawang

a) Input Peserta Didik

Dalam proses memasukkan peserta didik di MI Ar-Roihan tidak menggunakan tes akademik melainkan tes psikologi dengan kesesuaian gaya belajar sehingga guru dapat menyesuaikan gaya belajar dalam setiap kelas, khusus untuk anak berkebutuhan khusus akan di identifikasi gejala yang terhambat. Sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah:

> *"...Berdasarkan hasil Multiple Intellgience Research kemudian guru akan membuat strategi pembelajaran, jika ada anak yang membuthkan visul suport biasanya anak yang butuh gamar-gambar anak ini tidak bisa hanya mendengar karena anak merupakan modalitas bisa audio atau visual…" (Wawancara, Kepala Madrasah)*

Dalam proses input akan memudahkan guru pelajaran dan guru inklusi yang menangani peserta didik berkebutuhan khusus untuk lebih menetapkan tujuan pembelajaran dan memasukkan kelas. Sebelum guru memasuki kelas maka guru akan membuat indikator-indikator pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

> *"…sekolah akan memberlikan apa yang dibuthkan guru. Apa itu balok, gambar-gambar, audio dan berbagai permainan. Biasanya telah dibelikan diawal ajaran, dan ketika proses pembelajaran guru akan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebuthannya..."(Wawancara Guru)*

Dapat disimpulkan bahwa proses input peserta didik di madrasah Inklusi Ar-Roihan yaitu dengan *Multiple Intellgience Research* dengan penetapan gejala anak dan pembuatan modul ajar dengan indikator pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak.

b) **Proses Pembelajaran**

Untuk guru inkulsi yang mendamping akan diberikan tugas membuat modul ajar sesuai dengan kemampuan peserta didik pada anak berkebuthan khusus, apabila anak pada normalnya memilki 6 tema namun untuk anak berkebuthan khusus sesuai dengan kemapuannya sesuai hasil wawancara dengan koordinator inklusi:

"…Kalau modifikasi itu dari kurikulum nasional sama dengan kurikulum nasional hanya sama saja indikator mana yang sesuai anak berkebuthan khususnya. Mungkin untuk akidah syahadat juga bisa tapi apabila anak tidak mampu maka tidak akan dimasukkan…" (Wawancara Koordinator Inklusi)

Dapat diampil kesimpulan madrah inklusi menggunakan kurikulum modifikasi untuk anak berkebuthan khusus untuk menyamakan bahwa semua anak dapat sekolah tanpa melihat gender atau kelainan lainnya. Namun dalam proses pembelajarannya akan ada berbagai kendala jika anak berkebutuhan khusus merasa kesulitan maka akan menetapkan beberapa tujuan pembelajaran sesuai dengan wawancara dengan koordinator Inklusi:

"…membuat Individual Education Program yaitu program pembelajaran individu, jadi setiap anak berbeda dan setiap anak metodenya berbede, guru juga membuat pola pada masing-masing anak anak berkebuthan khusus berbeda…."(Wawancara Koordinator Inklusi)

Penetapan kurikulum modifikasi di masradah Inklusi akan menyamaratakan proses pembelajaran tanpa melihat fisik dan gender. Di dalam kelas akan ada dua atau tiga anak berkebutuhan khusus dengan guru pendamping di sebelahnya.



Gambar 1. Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas

"…guru anak berkebuthan khusus akan membantu indikator anak jika anak tidak bisa melakukan media dengan satu kelas, maka guru pendamping akan mencari media sendiri…"

Apabila dalam proses pembelajaran peserta didik berkebutuhan khususu dalam keadaan kurang mendukung dan tidak dapat mengontrol emosi maka guru pendamping akan memberikan waktu luang ke luar kelas, atau diajak jalan serta bermain. Jika peserta didik sudah di luar emosi maka akan ditempatkan di ruang sumber untuk terapi.

"…anak berkebuthan khusus itu bad mood mungkin jam pertama dan kedua masih bisa tertib namun jika pelajaran siang maka anak bisa hiperaktif nanti guru bimbingan konseling bisa menarik dan dimasukkan ke ruang sumber untuk terapi untuk menurunkan emosinya jika sudah siap masuk kelas maka dimasukkan lagi…."

Guru juga membutuhkan dukungan orang tua dalam bimbingan anak berkebuthan khsuus dengan buku penghubung atau dengan media chat *whatsapp*. Dengan memberikan kendala dan solusi yang telah dilakukan saat proses pembelajaran sehingga menjadi evaluasi.

> *"…melalui buku penghubung dengan guru memberikan kepada anak untuk disalurkan ke orang tua. Jika untuk anak berkebuthan khusus maka guru bimbingan konseling saat anak akan pulang ke wali santri akan ada evaluasi yang disampaikan misalnya terkait belajarnya ananda dan untuk sekarang biasanya menggunakan kontak hand phone…"*

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran untuk anak berkebuthan khusus dengan kurikulum modifikasi sehingga guru akan menetapkan Individual Education Program untuk anak yang memiliki pengkhususan, namun apabila ada anak dengan kemampuan tinggi meskipun anak berkebutuhan khsusu maka akan disesuaikan dengan indikator anak normal. Saat di dalam kelas akan ada guru pendamping dan ketika istirahat tidak diperbolehkan meninggalkan kelas sehingga memantau peserta didik anak berkebutuhan khusus di dalam kelas. Apabila saat proses pembelajaran anak berkebutuhan khsuus di luar emosi dan tidak dapat di alihkan maka akan dimasukkan ke kelas terapi denga evaluasi menggunakan penghubung atau *chat* sehingga ada vissual support dalam pembelajaran

c) Output Peserta Didik

Pendidikan dalam dunia inklusi membutuhkan komunikasi *heart to heart* bagi anak, meskipun mereka memilki keterbatasan. Karena pada hakikatnya anak berkebutuhan khusus itu memiliki berbagai keterampilan dan bakat, salah satunya menyanyi hingga berkolaborasi dengan artis Opic, ada yang mengikuti lomba robotic, sehingga sekolah memberikan output di dunia akademisi dan non akademisi.

Saat perlombaan 17 Agustus dan hari besar lainnya, akan ada perlombaan khusus anak pada normalnya dan berkebutuhan khusus. Sehingga mencetak generasi yang berwawasan luas.

2. Telaah Kritis Kurikulum Inklusi dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di MI Ar-Roihan Lawang

Pendidikan inklusi adalah suatu kebijakan pemerintah dalam mengupayakan pendidikan yang bisa dinikmati oleh setiap warga Negara agar memperoleh pemerataan pendidikan tanpa memandang anak berkebutuhan khusus maupun anak-anak pada umumnya agar bisa bersekolah dan memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas untuk masa depan kehidupannya.(Sumarni, 2019). Salah satunya penerapan madrasah Inklusi di Ar-Roihan Lawang, peserta didik berkebutuhan khusus dapat merasakan menjadi anak pada umumnya dengan fasilitas dam saran prasarana yang memadai. Strategi, metode

atau cara mengimplementasikan pendidikan inklusi di masing-masing negara sangat bervariasi. Penyelenggara sistem sekolah inklusi merupakan salah satu syarat yang harus terpenuhi untuk membangun masyarakat inklusi. Sebuah tatanan masyarakat yang saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman sebagai realitas kehidupan. Salah satu sisitem Inklusi yang menunjang di Ar-Roihan Lawang dengan adanya tes Psikologi sehingga dapat menentukan anak untuk ketahap dan proses belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya.

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan tertulis yang dijadikan rujukan bagi institusi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pada deskripsi di atas, dapat ditarik benah merah bahwa kurikulum pendidikan merupakan sebuah rancangan kegiatan belajar yang disusun secara sistematis komprehensif yang terdiri dari tujan, materi pendidikan, metode belajar mengajar, media yang digunakan dalam pembelajaran, evaluasi dan hal-hal lain yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam pembelajaran di MI Ar-Roihan bahwasannaya untuk anak berkebuthan khusus akan menggunakan kurikulum modifikasi sehingga anak berkebutuhan khusus dapat memahami materi dengan indikator yang tidak sama dengan anak normal, dengan mempertimbangkan gejala dan hasil tes psikologi untuk diberi pembelajaran. Dengan evaluasi menggunakan buku penghubung dan *chat whatss app* sehingga dukungan dari sekolah dan keluarga.



Gambar 1. Kurikulum PAI

Selanjutnya Ahmad taufik mengemukakan bahwa empat asas tersebut wajib diperhatikan dalam penyusunan kurikulum. Asas filsafat berperan membawa kurikulum pada orientasi yang tepat, Asas sosiologi berperan untuk mendesain materi sesuai dengan kebutuhan sosial masyarakat yang mencakup juga kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan teknologi, Asas organisatoris berperan untuk membentuk kurikulum menjadi sebuah kesatuan yang terorganisasi, sedangkan asas psikologi berperan menyesuaikan materi yang ada pada kurikulum relevan dengan perkembangan psikologi peserta didik. Dalam penerpaan kurikulum dapat berimplikasi dengan pemikiran bahwa semua anak berhak mendapatkan pendidikan, semua anak dapat bersosialisasi salah satunya dengaan anak berkebutuhan khusus namun apabila ada *bullying* maka guru kelas akan memberikan evaluasi sebelum kelas berakhir dengan memulangkan terlebih dahulu anak yang berkebutuhan khusus, dalam penerapan pembelajaran suah menggunakan teknologi sehingga memudahkan anak dalam proses pembelajaran dan aspek psikologi yang di observasi dan analisis secara berjalan karena gejala akan menyesuaikan pada penetapan indikator siswa.



Gambar 2. AspekDasar Kurikulum

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terncana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi pribadinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh sebab itu tujuan dasar pendidikan inklusi adalah hak asasi manusia atas pendidikan.(UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.) Dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusi(Dea Pratiwi, 2020)

a) Prinsip pemerataan dan peningkatan mutu metodologi pembelajaran bervariasi yang bisa diberikan akses bagi semua anak dan menghargai perbedaan. MI AR-Roihan merupakan salah satu madrasah inklusi sehingga memudahkan peserta didik dalam pemerataan dan peningkatan mutu
b) Prinsip kebutuhan individual setiap anak memilki kemampuan dan kebutuhan yang berdeda-beda karena pendidik harus diusahakan untuk menyesuaikan kondisi anak. Pada proses pembelajaran di MI Ar-Roihan setiap kelas memilki gaya belajar

masing-masing sehingga memudahkan dalam penetapan gaya belajar. Untuk anak berkebutuhan khusus memiliki indikator tersendiri

c) Prinsip kebermaknaan pendidikan inklusi harus menerapkan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan. Di setiap kelas di Ar-Roihan memiliki 2-3 anak inklusi dengann pendampingan guru yang dilatih khusus dalam menangani, sehingga anak nyaman dan orang tua tenang.
d) Prinsip keberlanjutan pendidikan inklusi diselenggarakan secara berkeleanjutan pada semua jenjang pendidikan. Di Ar-Roihan untuk anak berkebuthan khsusunya dari jenjang Madrasah Inklusif dan Madrasah Tsanawiyah, namun untuk jenjang Madrasah Aliyah masih belum ada.
e) Prinsip keterlibatan penyelenggaraan pendidikan inklusi harus melibatkan semua komponen pendidikan terkait. Dalam pembinaan inklusi seorang guru akan di bimbing untuk terlatih dan professional dalam menangani anak berkebutuhan khusus dan dikuatkan dengan buku penghubung atau komunikasi secara langsung dengan orang tua.

Dalam pelaksanaan kurikulum inklusi dalam pembelajaran Agama Islam di MIT ar-Raihan Lawang tentu menghaddapi bebera permasalalan. Oleh karena itu pihak sekolah sudah menyiapkan solusi dalam setiap permasalahan yang dimungkinkan bisa muncul. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Problem Solving Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di MIT Ar-Raihan Lawang

No	Problem	Solving
1.	Visi dan misi menjadi	Implementasinya semua peserta didik

	generasi Qur'an	menghafal namun kelas khusus yang difokuskan tahfidz hanya satu kelas
2.	Bullying kepada anak berkebutuhan khusus	Sebelum pulang guru akan memperbolehkan anak berkebutuhan khusus untuk pulang dan memberikan nasehat di akhir
3.	Guru terbebani administrasi untuk yang khusus dengan berbagai metode dan interaktif	Dari kurikulum memberikan target jauh hari sebelum pembelajaran, sehingga guru dapat mengerjakan administrasi

Penyelenggaraan sekolah inklusi memang tidak se-sederhana menyelenggarakan sekolah umum, dibutuhkan dukungan orang tua anak berkebutuhan khusus, orang tua siswa reguler, maupun masyarakat, baik berupa dukungan moral dan dukungan material maupun keterlibatan langsung dalam penyelenggaran pendidikan inklusi dengan dukungan pemerintah yang dilandasi dalam pelaksanaan monitoring, pembimbingan maupun evaluasi pelaksanaan pendidikan inklusi, bantuan non teknis berupa dana maupun peralatan.

Sesuai dengan hakikat kurikulum pendidikan Islam, rancangan kurikulum pendidikan Islam yang ideal mencakup semua aspek yang terkandung dalam kurikulum pendidikan Islam. Setiap aspek dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Dalam bidang keilmuan, upaya untuk mengintegrasikan antara ilmu-ilmu umum. Penyatuan tersebut sama pentingnya dengan membangun kedua jenis ilmu ini secara saling berhubungan, begitu juga dengan masalah penerimaan ke pesantren dan mata pelajaran pendidikan umum ke madrasah.. Dalam rangka merealisasikan hal tersebut, perlu dirancang keterpaduan anatar pendidikan di sekolah, di rumah, dan di masyarakat dalam satu kesatuan yang terpadu, sehingga peserta didik selalu berada dalam

suasana pendidikan meskipun intra kurikuler, kokurikuler, ekstrakulikuler, dan hidden kurikuler terlaksana dengan baik.

MI Ar-Roihan memberikan jalan keluar bagi guru untuk mempersiapkan jauh hari dengan memberi anggaran kepada setiap guru apabila ada media pembelajaran yang dibutuhkan dalam penyampaian materi sehingga tidak terlihat monoton. MI Ar-Roihan dalam pendidikan Islamnya juga merealisasikannya dengan adanya kegiatan *study tour* ke tempat muhasabah Qur'an dikarenakan tujuan sekolah untuk menjadikan generasi Qur'an.

D. Kesimpulan

Studi ini berhasil mengidentifikasi strategi implementasi kurikulum inklusi di MI Ar-Roihan Lawang meliputi proses input, proses pembelajaran, dan proses output. Proses intput dilakukan melalui tes psikologi berdasarkan penelitian Multiple Intelligences untuk memahami kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Hal ini memungkinkan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai kebutuhan individual. Proses pembelajaran menggunakan kurikulum modifikasi dengan Individual Education Program (IEP) untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Strategi ini menyesuaikan capaian pembelajaran dengan kemampuan individu tanpa memandang perbedaan gender atau fisik. Adapun proses putput peserta didik, termasuk yang berkebutuhan khusus, mampu mengembangkan bakat dan keterampilan melalui kegiatan akademis maupun non-akademis, menunjukkan potensi pendidikan inklusi dalam menghasilkan generasi yang berprestasi.

Studi ini lebih banyak berfokus pada praktik lokal di MI Ar-Roihan Lawang, sehingga generalisasi ke sekolah lain mungkin terbatas. Penelitian ini tidak memberikan analisis kuantitatif untuk memperkuat temuan, yang dapat meningkatkan kredibilitas hasil. Belum ada kajian

mendalam terkait efektivitas jangka panjang kurikulum inklusi terhadap pencapaian peserta didik di tingkat pendidikan berikutnya. Maka bagi penelitian selanjutnya dapat mengkaji terkait beberapa hal di antaranya adalah:

1. Studi Komparatif: Perlu dilakukan penelitian komparatif di berbagai madrasah atau sekolah inklusi lainnya untuk memahami pola penerapan kurikulum inklusi yang lebih luas.
2. Analisis Kebijakan: Mengkaji lebih dalam tentang kebijakan pendidikan inklusi di Indonesia, termasuk analisis hambatan sistemik dan solusi yang relevan.
3. Penggunaan Data Kuantitatif: Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak kurikulum inklusi terhadap hasil belajar peserta didik secara statistik.
4. Inovasi Kurikulum: Mengembangkan model kurikulum inklusi yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21, termasuk integrasi teknologi dan pendekatan lintas budaya.

E. Daftar Rujukan

17580-ID-penyelenggaraan-sekolah-inklusi-di-indon.pdf. (n.d.). Retrieved December 17, 2024, from https://media.neliti.com/media/publications/117580-ID-penyelenggaraan-sekolah-inklusi-di-indon.pdf

Abrori, Moh, M. Sugeng Sholehuddin, dan Abdul Khobir. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Nashiruddin Al-Thusi." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (31 Januari 2024). https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i1.92.

Achmad, Fatoni. "Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Terhadap Peran, Tantangan, dan Peluang." *Jurnal Ilmiah Cahaya*

Paud 6, no. 1 (26 Mei 2024). https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7545.

Alamin, Nurul Salis, Saiful Anwar, Jaziela Huwaida, dan Alfi Nur Rosyidah. "Peran Guru Dalam Pola Pembelajaran Materi Aqidah Akhlak Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Madrasah Inklusif MI Ar-Roihan Malang Tahun Ajaran 2022-2023." *Journal for Islamic Studies* 6, no. 4 (2023).

Analisis Data Kualitatif Model Miles Dan Huberman | PDF | Sains & Matematika. (n.d.). Retrieved December 17, 2024, from https://id.scribd.com/document/692141338/Analisis-Data-Kualitatif-Model-Miles-Dan-Huberman

Asiyah, D. (2018). Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, *1*(01). https://doi.org/10.24235/prophetic.v1i01.3480

Ariawan, Ariawan, Loso Judijanto, M. Yusuf Bahtiar, Farida Akbarina, dan Muhammad Syafri. "The Role of Sharia Economics in Supporting the Realization of Sustainable Development Goals and Islamic Development." *ProBisnis: Jurnal Manajemen* 15, no. 1 (29 Februari 2024). https://doi.org/10.62398/probis.v15i1.412.

Aripin, Azwar. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan." *Jurnal Al-Mufidz: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (13 September 2024).

Assilmi, Habib Hariansyah, dan Ellisa Fitri Tanjung. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Husna Riau." *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (23 Maret 2024). https://doi.org/10.56672/attadris.v3i1.206.

Aziz, Ahmad Husni, Fahrurrazi Fahrurrazi, Akimmusolah Akimmusolah, Alfiana Nur Rahmah, dan Jaenullah Jaenullah. "Problematika Pembelajaran Pai Di Era Digital." *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences* 1, no. 1 (2024).

Azizah, Dinda Dwi, Nana Sepriyanti, Martin Kustati, Sasmi Nelwati, dan Khadijah. "Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam

Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (29 September 2024). https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.1122.

DEA PRATIWI (1602060015).pdf. (n.d.). Retrieved December 17, 2024, from http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14380/DEA%20PRATIWI%20(1602060015).pdf?sequence=1

Dispendik-RENSTRA DINAS PENDIDIKAN 2016-2021 (1).pdf. (n.d.). Retrieved December 17, 2024, from https://dispendik.malangkab.go.id/uploads/dokumen/dispendik-RENSTRA%20DINAS%20PENDIDIKAN%202016-2021%20(1).pdf

Daulay, Haidar Putra. *Kapita selekta pendidikan islam di Indonesia*. Perdana, 2012.

Djollong, Andi Fitriani. "DASAR, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA," 2017.

Faiq Ilham Rosyadi dan Usman. "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Filosofis." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (14 Oktober 2021). https://doi.org/10.14421/hjie.2021.12-01.

Firdaus, Fauzan Akmal. "Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Kontribusi terhadap SDGs." *TarbiyahMU* 4, no. 2 (28 Juli 2024).

"Ilmu Pendidikan Islam - Prof. DR. H. Abuddin Nata, MA. - Google Buku." Diakses 30 November 2024. https://books.google.co.id/books/about/Ilmu_Pendidikan_Islam.html?id=orJADwAAQBAJ&redir_esc=y.

"Imam Syafe'i, Tujuan Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015." Diakses 30 November 2024. https://media.neliti.com/media/publications/56605-ID-tujuan-pendidikan-islam.pdf.

Juwan, D. P. A., Maharani, S. D., & Siswadi, G. A. (2024). PENDIDIKAN DAN KESETARAAN: IMPLEMENTASINYA PADA SEKOLAH INKLUSI PERSPEKTIF FILSAFAT MANUSIA. *Widya Aksara:*

Jurnal Agama Hindu, *29*(2), Article 2. https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v29i2.285

Minsih, M., Rusnilawati, R., Mujahid, I., Kaltsum, H. U., Tadzkiroh, U., Raisia, A., Uslan, U., & Triwahyuni, E. (2024). Pendampingan Kurikulum Modifikatif bagi Guru di Sekolah Dasar Inklusi. *Buletin KKN Pendidikan*, *6*(1), Article 1. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i1.23453

Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *13*(1), Article 1. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1423

Nabila, Nabila. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 05 (25 Mei 2021). https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170.

Oktaviani, L., Gunarsih, D., Awaludin, J., & Supriyatin, S. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kota Tangerang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *6*(2), 1325–1332. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6473

(PDF) Using Nvivo for Data Analysis in Qualitative Research. (n.d.). Retrieved December 17, 2024, from https://www.researchgate.net/publication/286433105_Using_Nvivo_for_Data_Analysis_in_Qualitative_Research

"Pendidikan Islam Humanistik: alternatif pendidikan pembebasan anak | PERPUSTAKAAN." Diakses 30 November 2024. https://elibrary.unida.ac.id/index.php?p=show_detail&id=18079.

"Syaifuddin Sabda, Model Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Saintek Dengan Imtaq," t.t.

Pengelolaan Pendidikan Inklusif di Madrasah | EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. (n.d.). Retrieved December 17, 2024, from https://jurnaledukasi.kemenag.go.id/index.php/edukasi/article/view/631

Salam, F. F., Zahra, N. A., & Koimah, S. M. (2024). Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di

Sekolah Inklusi School Of Universe. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, *1*(2), Article 2. https://doi.org/10.61476/573q9f88

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.pdf. (n.d.). Google Docs. Retrieved December 17, 2024, from https://docs.google.com/file/d/0B6w5Xpbsa9aFQVRMQm1oeUtGcE0/edit?usp=embed_facebook

Wafi, Abdul. "KONSEP DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (12 Juli 2017).

Wahid, Abdul, Supriyanto Supriyanto, dan Amrin Amrin. "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: Kajian Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam." *Fikrah: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (7 November 2022). https://doi.org/10.32507/fikrah.v6i2.2480.